

Pagi ini Senin, Gubernur DIY, Sultan Hamengku BuwonoX di Ruang Kerjanya, Gedung Willis Kepatihan Danurejan Yogyakarta menerima Tim Word Craft Council (WCC) yang dipimpin Dr. Ghada Hiijawi Quddum didampingi anggota lainnya yang terdiri dari 6 orang dalam rangka mengevaluasi batik Yogyakarta yang akan diusulkan menjadi Kota batik dunia dan juga akan melihat dari dekat aktivitas batik yang ada di Yogyakarta. Karena menurutnya batik merupakan suatu identitas yang harus dipertahankan dan dapat dipromosikan.

Dalam kesempatan tersebut Sultan X sangat mendukung apresiasi itu dan mendukung penuh batik Yogyakarta untuk ikut serta dalam pameran di Donyang pada bulan Oktober 2014 mendatang dalam rangka ulang tahun WCC ke 50 .

Lebih lanjut dijelaskan bahwa, banyak jenis batik ada di Yogyakarta, namun ada jenis-jenis tertentu saja yang boleh digunakan khalayak umum, bahkan ada jenis motif batik terbatas untuk digunakan oleh Sultan saja atau kerabat Keraton Yogyakarta, yang tidak ada di luaran atau digunakan kebanyakan orang.

Kepada tamunya dikemukakan pula bahwa, di DIY bahkan pelajaran membatik dijadikan salah satu mata pelajaran di sekolah, bahkan ada sekolah yang menggunakan seragam batik dari hasil karya siswa sendiri.

Untuk mendukung dilestarikannya batik di Yogyakarta, tahun ini DIY membuka Akademi Komunitas yang salah satu jurusannya adalah mebatik. Ini diperuntukkan bagi mereka yang ingin bias membatik dan lulusannya nanti mendapat sertifikat D1 yang bias mendukung profesinya dalam bekerja.

Sultan HB X berharap, di Yogyakarta batik tidak boleh punah sehingga bagaimana batik dapat tumbuh dalam menghadapi perkembangan jaman sesuai dengan perkembangan budaya dan generasi.

Setelah bertemu Gubernur DIY tim WCC melanjutkan kunjungannya melihat dari dekat pembuatan batik dari proses awal hingga akhir di batik Winotosastro, ke Balai Batik serta berwisata ke Candi Borobudur. (teb)